

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS X SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Muhamat Taufik¹, Tri Riya Anggraini², Frieska Maryova R³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
muhamattaufik2122@gmail.com¹, tri260211@gmail.com²,
yova041188@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung yang terdiri dari 18 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data yang didapatkan dari lembar pengamatan serta lembar tes siswa dan dokumentasi yang diambil dari peneliti. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori pasif menjadi aktif pada siklus ke II, sedangkan untuk kemampuan menulis teks negosiasi siswa terlihat dari hasil tes mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil rata-rata nilai siswa menulis teks negosiasi pada siklus I yaitu 75,55 dengan kategori cukup, dan hasil nilai rata-rata siswa menulis teks negosiasi pada siklus II yaitu 91,10, dengan kategori baik sekali. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Teks Negosiasi, Metode Demonstrasi

***Abstract:** This study aims to improve the ability to write negotiation text by using demonstration method in class X students of SMK Yadika Bandar Lampung. This research is a class action research (PTK). The subjects of this research were X grade students of SMK Yadika Bandar Lampung consisting of 18 students. This research consists of two cycles, each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. The data sources used are data obtained from observation sheets and student test sheets and documentation taken from researchers. The results showed an increase in student learning activities in each cycle, namely in cycle I categorized as passive to active in cycle II, while for the ability to write negotiation text students seen from the test results experienced an increase in each cycle. The average score of students writing negotiation text in cycle I was 75.55 with a sufficient category, and the average score of students writing negotiation text in cycle II was 91.10, with a very good category. Thus, it can be stated that the demonstration method can improve the ability to write negotiation texts in class X students of SMK Yadika Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.*

Keywords: Negotiation Text, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Menulis sangat penting dalam kehidupan karena akan dapat melatih diri seseorang untuk berpikir kritis dan kreatif, menuangkan gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Menulis merupakan suatu proses kemampuan atau pelaksanaan yang hasilnya diperoleh secara bertahap. Oleh karena itu, untuk menghasilkan tulisan yang baik haruslah melakukannya berkali-kali karena menulis adalah keterampilan dan kegiatan yang kompleks dan melalui proses.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu menulis teks negosiasi yang dimuat dalam silabus kurikulum 2013. Negosiasi sendiri berarti bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok untuk mencapai suatu kesepakatan melalui pertemuan formal atau tidak formal. Dari kata negosiasi itulah siswa diwajibkan untuk mampu dan terampil menulis teks negosiasi yang memiliki manfaat besar bagi siswa. Manfaat itu didasari karena setelah lulus siswa SMK diharapkan dapat langsung terjun ke dunia kerja dan mampu bersaing. Siswa yang tidak pandai dalam bernegosiasi, maka peluang kerja pun akan semakin sempit dan hasil belajar selama sekolah akan sia-sia.

Tuntutan kurikulum 2013 terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku ataupun internet, dan di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang sudah dipelajari salah satunya ialah kemampuan menulis teks negosiasi yang diajarkan kepada siswa SMK Kelas X semester genap dan tuntutan yang diharapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni agar siswa mampu memproduksi teks negosiasi

yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik lisan maupun tulisan. Akan tetapi, siswa harus menguasai beberapa materi yang berkenaan dengan menulis teks negosiasi dengan baik. Materi itu tersusun dalam silabus kurikulum 2013 yaitu (1) pengenalan struktur isi teks negosiasi, (2) pengenalan ciri bahasa teks negosiasi, (3) pemahaman isi teks negosiasi, (4) langkah-langkah penulisan teks negosiasi sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa. Materi tersebut berdasarkan KD 3.10 mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis dan menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis.

Setelah materi telah diajarkan pada siswa, idealnya siswa sudah mampu menulis teks negosiasi dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Akan tetapi, dari observasi yang telah dilakukan adanya masalah yang ditemukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa belum mampu mencapai tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi, Siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa persuasif, Siswa masih belum mampu menentukan struktur dan kaidah kebahasaan menulis teks negosiasi, Siswa belum menggunakan kalimat yang efektif. Padahal, dalam mempelajari teks negosiasi siswa akan mampu membuat sendiri teks negosiasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sehari-hari sehingga terciptalah pengetahuan dan pengalaman baru siswa tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti berusaha meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan cara menggunakan metode penelitian demonstrasi untuk siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung karena metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan,

dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Oleh karena itu metode demonstrasi cocok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks negosiasi.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks negosiasi, serta Bagaimanakah aktivitas pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi serta untuk mendeskripsikan hasil aktivitas pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis bermotivasi melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas X SMK Yadika Bandar Lampung”.

Menulis

Pada hakikatnya menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam hal ini, narasumber tidak harus bertemu langsung atau bertatap muka dengan pembaca. Narasumber atau pengarang menuangkan ide, gagasan secara tertulis.

Lalu menurut Rita dan Sitepu (2017:67) Bahasa juga bersifat dinamis, artinya bahasa tidak terlepas dari kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu bisa terjadi pada tataran fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan

leksikon. Perubahan ini terlihat pada tataran leksikon, misalnya ada kosakata baru muncul, namun ada juga kosakata lama yang tidak digunakan lagi.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2012: 298) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas aktif produktif ialah sebuah kegiatan yang menghasilkan sesuatu. Dalam kegiatan menulis seorang menulis menghasilkan sebuah tulisan yang akan disampaikan kepada khalayak umum. Tulisan tersebut bertujuan untuk mengemukakan gagasan atau pikiran dari penulis.

Dalman (2015:3) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Tulisan bertujuan untuk memberitahu, artinya sebuah tulisan disampaikan untuk memberi informasi kepada pembaca. Tulisan juga bertujuan untuk menghibur, sebuah tulisan tidak hanya bertujuan untuk memberi informasi dan meyakinkan melainkan untuk menghibur. Tulisan yang ditulis diharapkan dapat memberikan hiburan bagi pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai cara menuangkan gagasan, ide, atau pikiran ke dalam tulisan secara tidak langsung. Melalui menulis tersebut, segala pesan atau maksud dari penulis akan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan menulis siswa dapat belajar mengemukakan pendapat tanpa ada rasa takut dan malu.

Teks Negosiasi

Negosiasi sangat berhubungan dengan perundingan terhadap suatu persoalan atau hal lainnya yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kesepakatan. Terkait dengan itu,

Hariwijaya (2010:13), negosiasi adalah proses pertukaran barang atau jasa antara dua pihak atau lebih, dan masing-masing pihak berupaya untuk menyepakati tingkat harga yang sesuai untuk proses pertukaran tersebut.

Pruitt dan Via Lewicki (2012:3), negosiasi adalah bentuk pengambilan keputusan di mana dua belah pihak atau lebih berbicara satu sama lain dalam upaya untuk menyelesaikan kepentingan perdebatan mereka. Proses negosiasi yang paling baik yaitu kedua pihak bertemu dan merundingkan permasalahan diantar a mereka, dengan begitu permasalahan diantara kedua belah pihak dapat terselesaikan.

Menurut Heryanto dan Zarkasy (2012:101), negosiasi ialah bentuk pertemuan antara dua belah pihak atau lebih untuk mencapai suatu kesepakatan. Negosiasi merupakan perundingan antara dua pihak yang melakukan proses memberi dan menerima, serta proses tawar menawar. Negosiasi juga merupakan proses interaksi diantara dua pihak untuk saling memberi dan menerima atas sesuatu yang ditentukan demi kesepakatan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang menggambarkan tawar menawar yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak. Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak. Negosiasi juga bertujuan mengatasi atau menyesuaikan perbedaan. Negosiasi dilakukan dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengatasi belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut Roestyah N. K. (2008:83), metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur

atau tim guru menunjukan, memperlihatkan suatu proses.

Metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi juga merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya (Udhi, 2009).

Menurut Muhibbin Syah (dalam Aris. Shoimin, 2020:62), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

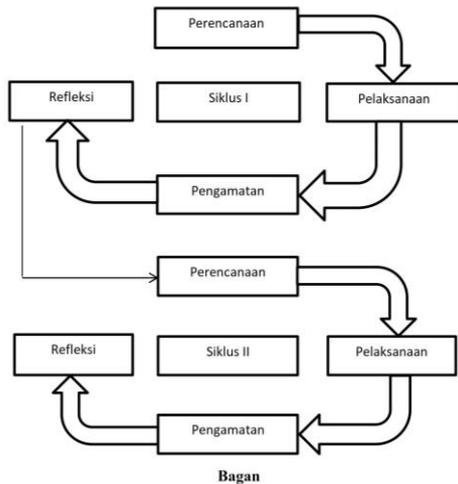
Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh peserta didik.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017:194) Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau

peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Prosedur kerja yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Tahapan tersebut akan dilakukan dalam dua siklus. Alur penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan Siklus Penelitian Tindakan Menurut (Arikunto, 2017)

Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data meliputi teknik tes, teknik observasi, dan dokumentasi foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan yang di tulis guru sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi siklus I belum mencapai indikator yang di harapkan. Dalam mengerjakan tugas hanya sebagian siswa saja yang aktif bekerja, sedangkan siswa yang lain tidak berpartisipasi dengan baik. Namun, setelah guru berkeliling untuk membimbing dan mengarahkan, siswa sudah mulai aktif walaupun belum maksimal.

Berdasarkan kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus I yaitu (a) siswa belum semuanya siap dalam proses pembelajaran. (b) siswa kesulitan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. (c) guru peneliti kurang memberikan kegiatan

siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran. (e) guru peneliti kurang dalam melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa; maka selanjutnya dilakukan perbaikan terkait dengan kelemahan yang muncul yaitu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan memberikan bimbingan membuat teks negosiasi yang benar, dan menegaskan kembali struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks negosiasi kepada siswa serta mengelola waktu pembelajaran. Guru peneliti lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran serta lebih interaktif terhadap semua siswa. Metode demonstrasi masih digunakan dalam siklus kedua dalam penulisan teks negosiasi.

Dilihat dari aspek kemampuan menulis struktur teks negosiasi termasuk kategori cukup dengan jumlah skor siswa 60 dan rata-rata skornya adalah 3; dari aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi dalam kategori cukup dengan jumlah skor siswa 54 dan rata-rata skornya adalah 3; dan dari aspek isi teks negosiasi dalam kategori baik sekali dengan jumlah skor siswa 90 dan rata-rata skornya adalah 5.

Tabel Persentase Perolehan Nilai Siklus I

Predikat	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
A	86-100	3	17%	Baik Sekali
B	76-85	0	0%	Baik
C	56-75	15	83%	Cukup
D	10-55	0	0%	Kurang
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali 3 siswa dengan persentase 17% dan siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 0%. Kemudian 15 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 83% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam

menulis teks negosiasi pada siklus I masuk dalam kategori Cukup dengan rata-rata 75,55.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti sudah dapat membuat siswa aktif semua dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada saat guru peneliti mendemonstrasikan materi pokok semua siswa sudah terlibat aktif memperhatikan dan berani bertanya. Adapun pengamatan dari kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator menjelaskan bahwa guru peneliti sudah memberikan kegiatan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran, dan guru peneliti sudah melakukan pemantauan aktivitas belajar kepada semua siswa. Dari lembar pengamatan yang di tulis guru sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi siklus II sudah banyak kemajuan. Dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari memperhatikan, mendengarkan, menyimak, berani bertanya, antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil observasi siklus II ini peneliti memutuskan menghentikan tindakan karena sudah terdapat titik jenuh, baik dari segi kemampuan menulis siswa, hasil observasi aktivitas siswa, serta dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas. Target nilai kemampuan menulis teks negosiasi yang hendak dicapai oleh peneliti sudah dapat terpenuhi yaitu 76%, sehingga kegiatan tindakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi dihentikan.

Dilihat dari aspek struktur teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi diketahui bahwa jumlah siswa dengan kategori baik sekali ada 16 siswa dan 2 siswa tergolong cukup. Sedangkan untuk kategori cukup, dan kurang tidak ada. Jadi, kemampuan siswa

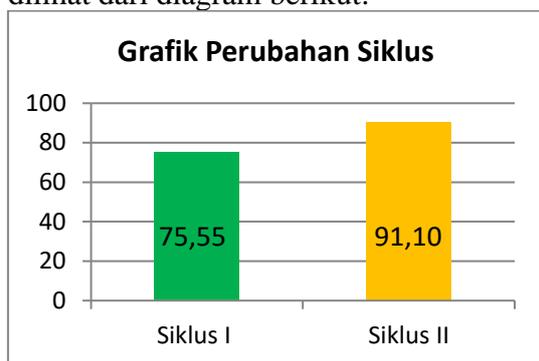
menerapkan aspek struktur dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi tergolong baik sekali. Dilihat dari aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi secara baik sekali, baik, cukup, dan kurang, diketahui bahwa jumlah siswa yang dikategori baik sekali ada 8 siswa dan 10 siswa tergolong cukup. Sedangkan untuk kategori cukup, dan kurang tidak ada. Jadi, kemampuan siswa menerapkan aspek kaidah kebahasaan dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi tergolong baik. Dan dilihat dari aspek isi teks negosiasi dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi secara baik sekali, baik, cukup, dan kurang diketahui bahwa semua siswa mencapai kategori baik sekali tanpa ada satupun yang mendapatkan kategori baik, cukup ataupun kurang. Jadi, kemampuan menulis siswa yang sesuai dengan isi teks negosiasi dalam menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi tergolong baik sekali.

Tabel
Persentase Perolehan Nilai Siklus II

Predikat	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
A	86-100	18	100%	Baik Sekali
B	76-85	0	0%	Baik
C	56-75	0	0%	Cukup
D	10-55	0	0%	Kurang
Jumlah		18	100%	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 18 siswa dengan persentase 100% dan 0 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 0%. Kemudian 0 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 0% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada siklus II masuk dalam kategori Baik Sekali dengan rata-rata 91,10%.

Untuk melihat hasil tes siswa dalam menulis teks negosiasi dapat dilihat dari diagram berikut:



Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi mengenai teks negosiasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi antara sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Siklus I pada pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023 jam pertama dan jam kedua. Pada pertemuan ini guru kolaborasi dan peneliti terlebih dahulu memastikan kesiapan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan mengecek kebersihan kelas. Selanjutnya absensi kehadiran siswa, menyampaikan KD yang ada pada silabus yaitu KD 3.10 mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis dan menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tindakan selanjutnya berupa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi, guru peneliti menjelaskan materi pembelajaran teks negosiasi berdasarkan aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan isi.

Adapun langkah-langkah demonstrasi yaitu (a) menentukan prosedur dan perangkat yang terkait materi yang dipelajari. (b) meminta siswa menyaksikan guru memperagakan kegiatan. (c) meminta siswa berlatih melakukan keterampilan yang diperagakan guru. (d) melakukan latihan tahap demi tahap. (e) membuat kesimpulan bersama siswa.

Pada pertemuan kesatu kondisi kelas belum cukup baik, karena masih banyak sampah yang belum dibersihkan, namun setelah guru dan peneliti arahkan, siswa mulai membersihkan kelas dan sudah cukup kondusif. Selanjutnya untuk kesiapan siswa, siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa masih ada yang mengobrol, kurang antusias dalam menyimak dan tidak berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2023 jam kelima dan keenam. Pada pertemuan ini guru kolaborasi dan peneliti terlebih dahulu memastikan kesiapan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan mengecek kebersihan kelas, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kedua ini peneliti tetap menekankan pada pembelajaran menulis teks negosiasi, sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks negosiasi, akan tetapi hanya mengulas pembelajaran di pertemuan pertama. Selanjutnya siswa akan diberikan tes yang dilakukan secara tertulis agar mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Pada pertemuan kedua kondisi kelas sudah cukup baik karena sudah dibersihkan sebelum kegiatan pembelajaran, akan tetapi kesiapan siswa masih tergolong pasif, dikarenakan siswa hanya sebagian yang terlihat aktif, siswa kurang bersemangat ketika diberikan tugas dan siswa tidak berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum dapat membuat siswa aktif semua dalam proses pembelajaran karena hanya siswa tertentu saja yang terlibat. Dalam proses pembelajaran pada saat guru peneliti mendemonstrasikan materi pokok hanya sebagian siswa saja yang terlibat aktif, sedangkan siswa yang lain ada yang mengobrol, bahkan ada yang malas dan bermain hp. Adapun pengamatan dari kolabolator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator menjelaskan bahwa guru peneliti kurang memberikan kegiatan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran, dan guru peneliti kurang dalam melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan lembar pengamatan yang di tulis guru sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi siklus I belum mencapai indikator yang di harapkan. Dalam mengerjakan tugas hanya sebagian siswa saja yang aktif bekerja, sedangkan siswa yang lain tidak berpartisipasi dengan baik. Namun, setelah guru berkeliling untuk membimbing dan mengarahkan, siswa sudah mulai aktif walaupun belum maksimal.

Berdarkan nilai siklus I, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali 3 siswa dengan persentase 17% dan 0 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 0%. Kemudian 15 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 83% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada siklus I masuk dalam kategori Cukup dengan rata-rata 75,55.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis siswa aspek struktur teks

negosiasi pada siklus I, siswa mendapatkan rata-rata nilai 66,66 berkategori cukup. Selanjutnya berdasarkan hasil kemampuan menulis siswa aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi pada siklus I, siswa mendapatkan rata-rata nilai 60 berkategori cukup, dan untuk hasil kemampuan menulis siswa aspek isi teks negosiasi mendapatkan nilai rata-rata 100 berkategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang memahami aspek struktur dan aspek kaidah kebahasaan, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I ditemui dalam pembelajaran bahwa siswa kesulitan dalam menulis teks negosiasi, yaitu siswa belum semuanya siap dalam proses pembelajaran, siswa kesulitan dalam aspek struktur dan kebahasaan teks negosiasi, guru peneliti kurang memberikan kegiatan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran, guru peneliti kurang dalam melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa. Kekurangan-kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor siswa dan guru peneliti.

Siklus II pada pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Rabu, 5 April 2023 jam kelima dan jam keenam. Pada pertemuan ini guru kolaborasi dan peneliti terlebih dahulu mengecek kebersihan kelas, absensi kehadiran siswa dan memastikan kesiapan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan melakukan ice breaking serta motivasi untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, menyampaikan KD yang ada pada silabus yaitu KD 3.10 mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis dan menyampaikan pengajuan,

penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tindakan selanjutnya berupa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi, guru peneliti memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi teks negosiasi bagi siswa yang bisa menjawab mendapatkan *reward* serta guru peneliti lebih memberikan kesempatan kepada semua siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya guru peneliti menjelaskan materi pembelajaran teks negosiasi berdasarkan aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan isi. Adapun langkah-langkah demonstrasi yaitu (a) menentukan prosedur dan perangkat yang terkait materi yang dipelajari. (b) meminta siswa menyaksikan guru memperagakan kegiatan. (c) meminta siswa berlatih melakukan keterampilan yang diperagakan guru. (d) melakukan latihan tahap demi tahap. (e) membuat kesimpulan bersama siswa.

Pada pertemuan kesatu kondisi kelas sudah cukup baik, karena sudah dibersihkan sebelum kegiatan pembelajaran. Selanjutnya untuk kesiapan siswa, siswa sudah mulai aktif semua dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa sudah siap dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak ada yang mengobrol ataupun bermain hp. Hampir semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 6 April 2023 jam pertama dan kedua. Pada pertemuan ini guru kolaborasi dan peneliti terlebih dahulu mengecek kebersihan kelas, absensi kehadiran siswa dan memastikan kesiapan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan kelas dan melakukan ice breaking serta motivasi untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini peneliti tetap menekankan pada

pembelajaran menulis teks negosiasi, sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dan isi teks negosiasi, akan tetapi hanya mengulas pembelajaran di pertemuan pertama. Selanjutnya siswa akan diberikan tes yang dilakukan secara tertulis agar mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Pada pertemuan kedua kondisi kelas sudah cukup baik karena sudah dibersihkan sebelum kegiatan pembelajaran, kesiapan siswa sudah baik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi siklus II siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari memperhatikan, mendengarkan, menyimak, berani bertanya, antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis teks negosiasi.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti sudah dapat membuat siswa aktif semua dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada saat guru peneliti mendemonstrasikan materi pokok semua siswa sudah terlibat aktif memperhatikan dan berani bertanya. Adapun pengamatan dari kolaborator terhadap guru sebagai motivator dan fasilitator menjelaskan bahwa guru peneliti sudah memberikan kegiatan siswa untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran, dan guru peneliti sudah melakukan pemantauan aktivitas belajar kepada semua siswa.

Berdasarkan lembar pengamatan yang di tulis guru sebagai kolaborator, proses pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan metode demonstrasi siklus II sudah banyak kemajuan. Dalam mengikuti pembelajaran, mulai dari memperhatikan, mendengarkan, menyimak, berani bertanya, antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, jumlah siswa yang tingkat kemampuannya Baik Sekali berjumlah 18 siswa dengan persentase 100%, 0 siswa masuk dalam kategori Baik dengan persentase 0%, 0 siswa dalam kategori Cukup dengan persentase 0% dan 0 siswa masuk dalam kategori Kurang dengan memperoleh persentase 0%. Berdasarkan pernyataan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi pada siklus II masuk dalam kategori Baik Sekali dengan rata-rata 91,10%.

Berdasarkan hasil kemampuan menulis siswa aspek struktur teks negosiasi pada siklus II, siswa mendapatkan rata-rata nilai 95,55 berkategori baik sekali. Selanjutnya berdasarkan hasil kemampuan menulis siswa aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi pada siklus II, siswa mendapatkan rata-rata nilai 77,77 berkategori baik, dan untuk hasil kemampuan menulis siswa aspek isi teks negosiasi mendapatkan nilai rata-rata 100 berkategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah lebih baik memahami aspek struktur dan kaidah kebahasaan, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran pada siklus II guru peneliti menambah kegiatan dengan melakukan ice breaking, motivasi dan pertanyaan pemantik agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran siklus II dapat dilihat dari kelengkapan struktur, kaidah kebahasaan, dan kelengkapan isi.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pada siklus I 75,55 dan meningkat pada siklus II yaitu 91,10. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis

teks negosiasi siswa menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti. Secara keseluruhan pemahaman siswa mengenai menulis teks negosiasi sudah baik. Pembelajaran mengenai teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes soal, dan hasil observasi aktivitas siswa.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi di ikuti pula oleh perubahan tingkah laku atau sikap siswa pada saat tes kesatu dan pada saat tes kedua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, bermain hp serta siswa kurang antusias dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan. Namun, hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti. Kondisi yang didapat pada saat tes pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada saat tes kedua dilaksanakan. Kemudian, guru peneliti melakukan penambahan kegiatan di kelas diantaranya:

- 1) Guru peneliti mengajak peserta didik melakukan *Ice Breaking* permainan dan motivasi untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru peneliti memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi teks negosiasi bagi siswa yang bisa menjawab mendapatkan *reward*.

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Siswa terlihat lebih mengamati yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode demonstrasi baik sekali karena dapat membantu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi, dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan siswa pada saat di kelas dengan adanya metode pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung dapat disimpulkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi untuk tiap-tiap aspek adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil aspek struktur teks negosiasi, secara keseluruhan umumnya siswa sudah dapat menulis teks negosiasi. Pada siklus I rata-rata nilai siswa dalam menulis struktur teks negosiasi yaitu 66,66 dalam kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 28,89% yaitu dengan nilai rata-rata 95,55 dalam kategori baik sekali.
- 2) Berdasarkan hasil aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi, secara keseluruhan pada umumnya sudah dapat menulis teks negosiasi. Pada siklus I rata-rata nilai siswa dalam menulis kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu 60 dalam kategori cukup, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 17,77% yaitu dengan nilai rata-rata 77,77 dalam kategori baik.
- 3) Berdasarkan hasil aspek isi teks negosiasi, secara keseluruhan pada umumnya siswa sudah dapat menulis teks negosiasi. Pada siklus I rata-rata nilai siswa dalam menulis isi teks

negosiasi yaitu 100 dalam kategori baik sekali dengan persentase 100%, dan pada siklus II masih di nilai yang sama yaitu 100 dengan persentase 100%.

- 4) Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklusnya, yakni pada siklus I berkategori pasif menjadi aktif pada siklus II.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X SMK Yadika Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu 75,55 dengan kategori cukup meningkat menjadi 91,10 dengan kategori baik sekali pada siklus II, dan berdasarkan lembar aktivitas siswa menunjukkan bahwa menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori pasif pada siklus I menjadi aktif pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, Ade. (2014). *Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Modelling The Way pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Pasundan Bandung: Tidak diterbitkan.
- Ansoriyah, Siti dan Purwahidah, Rahmah. (2018). *Menulis Populer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Wiji. (2021). *The Learning Cell dalam Pembelajaran Menulis Pantun*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Debby, Mellisa. (2020). *Teks Negosiasi*. Guepedia.
- Fadilla, Mira. (2019). *Seni Debat dan Negosiasi*. Yogyakarta: Araska.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Khalik, Idham (2021). *Kemampuan Meningkatkan Menulis Cerita Pendek sebagai Trapi Ekspresif terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi*. Jurnal Literasiologi. 2, (6). hal 5.
- Komaidi, Didik. (2011). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lewicki, dkk. (2012). *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mashun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo: Angkasa.
- Mishba. (2016). *Pengertian Teks Negosiasi*. [online] Tersedia: <http://www.mishba7.com/2016/03/pengertian-negosiasi-text.html> (12 November 2022)
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Rita. Sitepu, Tepu. (2017). *Bahasa Indonesia sebagai Media Primerkomunikasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1, (2). hal 67.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Silvia, Pinangsari. (2015). *Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutikno, Sobry. (2014:33). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Udhi. (2009). *Metode Demonstrasi*. www.Google.co.id (diakses 25 Februari 2023).
- Ulinuha. (2008). *Pengertian Negosiasi*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni. Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra*. Garudhawasa.